BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sudah banyak gerakan yang mengusung tema kesetaraan hak antara para penyandang disabilitas dengan non-disabilitas. Di Indonesia sendiri hal itu sudah dilakukan baik oleh pemerintah, instansi swasta, organisasi, komunitas serta masyarakat umum. Pada umumnya mereka melakukannya dalam bentuk *charity*, seminar, karnaval, dan kegiatan lainnya. Contohnya adalah kegiatan Hari Disabilitas Internasional (HDI) yang dalam beberapa tahun terakhir selalu dirayakan, baik itu di tingkat Nasional, Provinsi, maupun Kota atau Kabupaten.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementrian Sosial Republik Indonesia, bahwa pertanggal 21 November 2019 angka penyandang disabilitas di Indonesia berjumlah 170.608 orang. Jumlah itu dimungkinkan akan terus bertambah setiap tahunnya. Dari data tersebut digolongkan ke dalam beberapa ragam penyandang disabilitas yang juga diatur dalam Undang-Undang (UU) RI No. 08 Tahun 2016, tentang Penyandang Disabilitas. Di dalam UU tersebut, ada empat ragam disabilitas, yaitu penyandang disabilitas sensorik, mental, intelektual, dan fisik. Di dalam UU tersebut, ada empat ragam disabilitas, yaitu penyandang disabilitas sensorik, mental, intelektual, dan fisik. Di dalam UU tersebut, ada empat ragam disabilitas, yaitu penyandang disabilitas sensorik, mental, intelektual, dan fisik.

Adapun sampai saat ini masih terdapat banyak stigma di masyarakat jika Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) cenderung sering berteriak, tantrum, bergerak tanpa tujuan yang jelas, mereka sering mengulang gerakan yang sama, sulit untuk bersosialisasi, dan lainnya. Stigma masyarakat tidaklah salah. Akan tetapi, dari sekian banyak ragam disabilitas yang ada, autisme adalah salah satu spektrum yang cocok dengan kriteria tersebut.

Tentunya ABK dengan gangguan spektrum autisme atau anak autistik memiliki hak-hak yang sama dengan anak reguler atau anak normal lainnya. Salah

¹ Kementerian Sosial RI, 'Sistem Penyandang Disabilitas', Sistem Penyandang Disabilitas, 2019 <Simpd.Kemsos.Go.Id> [accessed 21 November 2019].

² Kemenkumham RI, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas Bab III Bagian Keenam Hak Pendidikan Pasal 10', *Kemenkumham RI*, 2016 < Ditjenpp. Kemenkumham. Go. Id/Arsip/Bn/2016/Bn301-2016. Pdf>.

³ Randi Wahyu Merianto, 'Peran Orang Tua Dalam Menangani Anak Autis (Studi Kasus 4 Keluarga Anak Autis Di Kota Pekanbaru)', *Jom Fisip Vol. 3 No. 1*, 3 (2016). 7.

satu dari sekian banyak hak anak autistik yang diatur dalam UU RI No. 08 Tahun 2016 adalah mengenai pendidikan. Pada praktiknya, proses pendidikan secara khusus harus dilakukan dengan berbagai treatment yang memperhatikan kondisi anak dengan gangguan spektrum apapun termasuk autisme. Hal tersebut dilakukan guna memaksimalkan potensi yang ada dalam diri setiap anak. Treatment dapat dilakukan dengan mulai membentuk dasar-dasar pembelajaran pada setiap anak, seperti: kepatuhan, kepercayaan diri, dan kefokusan.⁵ Dari sekian banyak treatment yang dilakukan, salah satunya adalah dengan memberikan muatan keislaman dalam pendidikan anak autistik, seperti Asma'ul Husna.

Selain diajarkan pada anak non-disabilitas, saat ini Asma'ul Husna juga dijadikan sebagai salah satu terapi bagi anak autistik. Dalam praktiknya, anak dengan gangguan spektrum autisme dapat diarahkan untuk bernyanyi,⁶ menyebutkan atau membaca, mengurutkan, bahkan mendengarkan lantunan Asma'ul Husna. Selain itu, ada yang hanya menggunakan satu treatment seperti hanya mendengarkan lan<mark>tunan *Asma'ul Husna*, ada pu</mark>la yang menggabungkan beberapa jenis treatment, seperti membaca sekaligus mengurutkan Asma'ul Husna. Semua treatment yang dilakukan pada praktik terapi Asma'ul Husna disesuaikan dengan gaya belajar serta kebutuhan pada setiap anak.

Penerapan terapi Asma'ul Husna belum banyak dilakukan pada lembagalembaga pendidikan khusus yang di dalamnya terdapat anak dengan gangguan spektrum autisme. Namun demikian, di Yayasan Biruku Indonesia yang terletak di Kota Bandung, penerapan jenis terapi Asma'ul Husna sudah dilakukan sejak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

⁴ Kemenkumham RI, 'Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI Tentang Syarat Dan Tata Cara Permohonan Pencatatan Perjanjian Lisensi Kekayaan Intelektual', Ditjenpp Kemenkumham, 2016 < Ditjenpp. Kemenkumham. Go. Id/Arsip/Bn/2016/Bn301-2016. Pdf>.

Siska Kurniawati, 'Strategi Pengembangan Sikap Kemandirian Pada Anak Tunagrahita' (UIN Sunan Kalijaga, 2014). 116.

Elly Susanti, 'Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri Di TPQ Masithoh Cilacap Jawa Tengah' (UIN Sunan Kalijaga, 2015). 1.

⁷ Lily Khoirunnisa, 'Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Dengan Kecerdasan Emosiaonal Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta', Jurnal Pendidikan Agama Islam, 14 (2017). 6.

⁸ Putri Wulandini, 'Efektifitas Terapi Asmaul Husna Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur Di Rsud Provinsi Riau', Jurnal Endurance, 3 (2018). 375.

berdirinya sekolah tersebut. Hal itu biasa dilaksanakan pada pagi hari, yaitu sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Penerapan jenis terapi tersebut masih terbilang baru dan jarang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan khusus lainnya baik itu Sekolah Luar Biasa (SLB) ataupun lembaga terapi anak disabilitas. Untuk itu, penelitian ini menjadi signifikan, karena hal-hal teknis terkait penerapan terapi *Asma'ul Husna* belum diketahui oleh banyak orang, baik orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung di dunia pendidikan dan terapi anak autistik. Baik itu orangtua, guru Pendidikan Luar Biasa (PLB), terapis, institusi sekolah khusus maupun sekolah inklusi dan masyarakat umumnya. Berdasarkan fakta tersebut, peneliti mengambil topik penelitian skripsi berjudul, "Penerapan Terapi *Asma'ul Husna* Terhadap Kepatuhan pada Anak autistik."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1. Bagaimana profil Yayasan Biruku Indonesia?
- 2. Bagaimana penerapan terapi *Asma'ul Husna* terhadap kepatuhan pada anak autistik di Yayasan Biruku Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan, diarahkan untuk dapat mendeskripsikan analisis dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian penelitian ini adalah:

- 1. Mengetahui profil Yayasan Biruku Indonesia.
- 2. Mengetahui penerapan terapi *Asma'ul Husna* terhadap kepatuhan pada anak autistik.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun dari serangkaian proses yang telah dilakukan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan baik itu secara konsep maupun teori. Yaitu mengenai terapi *Asma'ul Husna*, dan anak disabilitas, khususnya anak autistik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan umum maupun yang berbasis Islami, serta terapi anak disabilitas, khususnya gangguan autisme baik itu yang umum maupun yang berbasis Islami.

2. Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai terapi atau *treatment* tambahan dalam proses pendidikan anak autistik. Khususnya kepada instansi pendidikan khusus, instansi pendidikan inklusif, orangtua, serta pihak lainnya yang bergerak dibidang disabilitas terutama gangguan spektrum autisme. Agar dapat terbangun kesadaran akan pentingnya penerapan pendidikan berbasis keislaman. Selain itu, juga peneliti mengharapkan dapat menjadi pondasi utama untuk menyediakan tahapan terkait terapi *Asma'ul Husna*.

E. Kerangka Berpikir

Allah berfirman dalam Alquran surat Al-A'raf ayat 205, yang berbunyi:

"Dan sebutlah (Nama) Rabb-mu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut dan dengan tidak mengeraskan suara pada waktu pagi dan petang. Dan janganlah kau termasuk orang-orang yang lalai." ⁹

⁹ Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, ed. by Arif Hakim (Sukoharjo: Insan Kamil, 2011). 576.

Dari ayat tersebut, dapat dipahami jika Allah Swt., telah memerintahkan seluruh hamba-Nya agar banyak menyebut nama-Nya. Layaknya Allah Swt., telah memerintahkan hamba-Nya agar senantiasa melakukan ibadah kepada-Nya. 10

Selain itu, Allah juga berfirman dalam Alquran surat Al-Baqarah ayat 152, yang berbunyi:

"Karena itu, ingatlah (berzikirlah) kalian kepada-Ku, niscaya Aku pun ingat kepada kalian...;"11

Sa'id Ibnu Jubair mengatakan, bahwa makna yang dimaksud dari ayat tersebut ialah: Ingatlah kalian kepada-Ku dengan taat kepada-Ku, niscaya Aku selalu ingat kalian dengan magfirah (ampunan)-Ku. Adapun pendapat lainnya disebutkan dengan rahmat-Ku. Adapun dari Ibnu Abbas sehubungan dengan takwil firman-Nya ini, disebutkan jika makna yang dimaksud adalah ingat Allah kepada kalian jauh lebih banyak daripada ingat kalian kepada-Nya. 12 Dapat disimpulkan jika seorang manusia mengingat Allah (zikir), maka Dia akan memberikan ampunan serta rahmat-Nya yang tidak terhingga, karena Allah jauh lebih banyak ingat kepada hamba-Nya daripada ingatnya seorang hamba kepada Allah.

Dalam praktiknya, proses mengingat Allah membutuhkan pengajaran, pengawasan, dan pelantikan. ¹³ Adapun pada umumnya gaya belajar yang ada tiga jenis, yaitu: melalui visual, kinestetik, dan auditorial. 14 Salah satu cara belajar adalah dengan mendengar atau Istima'. Pada kasus anak autistik, terdapat banyak perbedaan perkembangan pola perkembangan sosio-emosional, kognitif, motorik,

BANDUNG

¹⁰ Al Imam Al Dimisqy, *Tafsir Ibnu Kasir Juz 9 Al-A'raf 88 s.d Al-Anfal 40* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002). 298-299.

11 Ibn Athaillah Al-Sakandari, Dzikrullah Bersama Ibnu Athaillah (Bagaimana Sufi Agung

Membimbing Kita Untuk Mendekati Sang Mahaagung) (Tanggerang: Lentera Hati, 2008). 49

¹² Al Imam Al Dimisqy, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 2 Al-Baqarah 42 s.d Al-Baqarah 252* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002). 45-46.

¹³ Robert Frager, *Psikologi Sufi* (Jakarta: Zaman, 2014). 255.

¹⁴ Arylien Ludji Bire, 'Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa', Jurnal Kependidikan, 44 (2014). 168.

fisik, ¹⁵ bahasa, afektif, ¹⁶ dan moral ¹⁷ yang mendukung proses belajar. Contohnya adalah dalam perkembangan bahasa, dimana banyak anak autistik yang belum bisa berbiara secara verbal, ada yang sudah mulai bisa bebicara walaupun dengan kosa kata yang sederhana serta terbatas, dan ada pula yang sudah mampu berbicara secara verbal dengan baik.

Oleh karena itu, salah satu cara yang cukup efektif dan mudah untuk mengajarkan anak autistik disemua tingkatan kemampuan adalah melalui hal-hal yang bersifat audio sebagai salah satu metode terapi yang diterapkan ketika pembelajaran berlangsung. Bagi anak autistik dengan kemampuan ditingkat dasar, maka hal pertama yang harus diperhatikan oleh orangtua, guru, terapis, serta tenaga pendidik lainnya yang bertugas untuk mendidik adalah bagaimana cara membentuk kefokusan dan kepatuhan dari anak autistik tersebut. Setidaknya hal ini dilakukan untuk mencapai kemampuan bina diri yang baik, yaitu kemampuan dasar dengan tujuan agar anak autistik mulai dapat tidak bergantung pada orang lain. Adapun contoh dari kemampuan bina diri adalah anak mampu makan dengan rapi, anak mampu membersihkan badannya sendiri, dan anak mampu membereskan tempat tidur. Manfaat dari bina diri lainnya adalah membantu anak dalam kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan anak dalam merawat diri, keterampilan hidup, sosialisasi, berkomunikasi serta cara mengisi waktu luang. 18

Banyak sekali teori dan teknik yang dapat dilakukan dalam membentuk kepatuhan dan kefokusan pada anak autistik. Adapun salah satunya adalah dengan menggunakan pola pembiasaan yang secara terus menerus diterapkan kepada anak. sampai anak dianggap mampu atau telah lulus dalam melakukan hal yang dituju. Untuk teori terapi yang digunakan dalam pembelajaran perubahan perilaku dan kebiasaan tersebut adalah *behaviorisme*.

_

¹⁵ Umi Latifa, 'Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya', *Academia*, 1 (2017). 186-187.

¹⁶ Siti Mumun Muniroh, 'Perkembangan Moral Santri Anak Usia Dini', *Jurnal Penelitian*, 12 (2015). 190.

Mila Karmila, 'Implementasi Pendekatan Klarifikasi Nilai Atau Values Clarification Technic (Vct) Dalam Pembelajaran Moral Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Penelitian Paudia*, 2 (2013). 126.
 Wisma Mardika Wulansari, 'Metode Resitasi Bermedia Dressing Frame Set Terhadap

¹⁸ Wisma Mardika Wulansari, 'Metode Resitasi Bermedia Dressing Frame Set Terhadap Kemampuan Bina Diri Pada Anak Autis Di SLB', *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8 (2016). 2.

F. Permasalahan Utama (Research Problem)

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diungkapkan diatas, bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah "apakah terdapat tahapantahapan tertentu dalam pelaksanaan terapi *Asma'ul Husna* di Yayasan Biruku Indonesia?". Dari permasalahan tersebut, maka fokus penelitian ini yaitu bagaimana teknis pelaksanaan terapi *Asma'ul Husna* di Yayasan Biruku Indonesia.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tentuya dalam sebuah penelitian sangat diperlukan sebuah tinjauan pustaka. Dengan tujuan agar dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman yang jauh lebih mendalam, dan menyeluruh terhadap penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Sudah ada karya-karya serta penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang bertemakan terapi *Asma'ul Husna*, kepatuhan dan anak autistik. Ketiga varbiabel ini biasanya dibahas secara terpisah. Akan tetapi, sampai saat ini belum ada penelitian yang membahas terapi *Asma'ul Husna* terhadap kepatuhan pada anak autistik. Adapun karya-karya serta penelitian-penelitian terdahulu mengenai terapi *Asma'ul Husna*, kepatuhan dan anak autistik adalah sebagai berikut:

1. Tesis, Qorrie Annisaa, Pemanfaatan Media Audio Aids Untuk Pembelajaran Hafalan Surah-Surah Pendek Anak autistik (Penelitian Di SLB Autisma Bunda Bening Selakshahati Jln Cibiru Hilir Rt 05 Rw 13 Desa. Cileunyi Wetan Kec. Cileunyi Kab. Bandung, Program Pasca Sarjana (S.2) Magister UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. Dalam tesis ini, dipaparkan mengenai penerapan metode belajar menghapal Alquran. Khususnya suratsurat pendek dengan menggunakan media audio aids, di SLB Autisma Bunda Bening Selakshahati. Dengan tujuan agar dapat menggali informasi tentang jenis-jenis, menganalisis konsep, dan implementasi dari pemanfaatan media audio aids. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta memakai teknik analisis data

interactive model. Penelitian ini berhasil menghasilkan kesimpulan dimana banyak media yang diterapkan selama proses KBM seperti tape rocorder, sound system, kaset, CD, radio, dan telepon genggam. Implementasi dilapangan tidak sepenuhnya sesuai dengan strategi. Baik itu strategi terkontrol, bebas tidak terkontrol, secara berkelompok, atau secara individu. Serta pola sebelum, saat proses dilakukan, dan sesudah media audio aids dimanfaatkan. Karena pola mood anak cukup sulit ditebak sehigga selama KBM cenderung mengacu pada Individualized Educational Program (IEP).

Dari hasil pemanfaatan media *audio aids* sudah terbukti cukup berdampak baik bagi pencapaian anak dalam menghapal surat-surat pendek. Hal lainnya yang menjadikan faktor pendukung adalah peserta didik merupakan anak autistik hasil pilihan, sehingga tingkat inteligensi serta kemandiriannya lebih dari anak autistik pada umumnya. Juga dibantu dengan guru-guru dari lulusan PLB yang sudah cukup berpengalaman mendidik anak-anak autistik. Terakhir adalah faktor penghambat dari proses KBM, dimana ada beberapa guru yang bukan berasal dari PLB sehingga secara keilmuan kurang, dan tidak ada *helper* khusus.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dari beberapa tujuan karena peneliti seperti penerapan terapi musik *Asma'ul Husna* yang dikaitkan dengan kepatuhan, kemudian perbedaan lainnya adalah dari segi tempat pelaksanaan penelitian.

2. Jurnal Ilmiah, Erna Ariyanti K, *Pengaruh Metode Cognitive Behaviour Treatment Applied Behaviour Analysis (CBT ABA) Terhadap Kepatuhan Anak Berkebutuhan Khusus Di Klinik Yamet Yogyakarta*, Jurnal Keterapian Fisik Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Okupasi Terapi, 2016. Dalam jurnal ini dijelaskan jika saat ini masih banyak ABK yang cenderung diasingkan oleh keluarganya sendiri dari lingkungan sekitar dengan berbagai alasan. Sehingga pada akhirnya situasi ini malah memperburuk kondisi ABK. Dimana banyak ABK yang cenderung sulit bersosialisasi, dan bergantung pada orang lain dalam mengurus hal-hal yang bersifat pribadi, seperti mengurus diri sendiri atau dengan kata lain, mereka memiliki kemampuan bina diri yang lemah.

Oleh karena hal tersebut, pemerhati ABK perlu meninjau serta mengembangkan pelayanan terpadu bagi ABK agar dapat meningkatkan keterampilan hidup mereka seperti pengembangan *skills*, pengenalan lingkungan dan lainnya agar mereka dapat hidup secara mandiri serta aktif seperti masyarakat pada umumnya.

Oleh karenanya, terapis okupasi memunyai peran penting dalam rangka turut membantu serta mengembangkan kemandirian ABK di Indonesia terutama anak autistik yang masih menarik diri dari lingkungan serta masih bergantung pada orang lain terutama keluarga dalam setiap kegiatan sehari-harinya. Tujuan penelitian ini berpusat pada pengaruh dari metode *Cognitive Behaviour Treatment* (CBT) yang dipadukan dengan *Applied Behaviour Analysis* (ABA) terhadap kepatuhan ABK di klinik Yamet Yogyakarta.

Dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one-group-pretest-posttest* design dengan teknik total sampling. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan intervensi terhadap semua sampel dengan metode ABA. Dimana populasi adalah semua ABK yang ada di klinik Yamet Yogyakarta, dan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini telah berhasil menemukan kesimpulan, bahwa metode CBT ABA mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan ABK di klinik Yamet Yogyakarta.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dari tujuan penelitian, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari metode CBT ABA terhadap kepatuhan ABK, selain itu juga dari segi metode penelitan yang merupakan jenis penelitian eksperimen, dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one-group-pretest-posttest* dengan teknik total sampling.

3. Jurnal Ilmiah, Rani Ardina, *Terapi ABA (Applied Behavior Analysis) Tingkat Dasar Efektif Terhadap Perilaku Imitasi Aksi Anak Autistik Di Pusat Terapi LPSDM Graha Jiwa Indonesia Kab. Pringsewu*, The Indonesian Journal Of Health Science, 2018. Dari hasil penelitian dalam jurnal ini dapat dipahami bahwa pada umumnya, anak autistik pasti mengalami hambatan dalam perkembangan perilaku. Adapun ciri-ciri ataupun kriteria dari hambatan ini

adalah kesulitan berkomunikasi, terganggunya interaksi sosial, terlambatnya perembangan bahasa, gangguan emosi dan perasaan dalam berperilaku. Semua hal tadi tentunya akan sangat berpengaruh pada aspek belajar anak autistik.

Teknik ABA akan memberikan pengaruh pada perilaku meniru anak autistik. Dalam jurnal ini, dijelaskan jika tujuan penelitian berfokus pada mengetahui pengaruh terapi ABA terhadap tingkat perubahan perilaku meniru pada anak autistik yang berada di pusat terapi LPSDM Graha Jiwa Indonesia. Dengan menggunakan metoda Eksperimen Semu, dan dengan desain penelitian *one group pretes posttest*, serta objek yang merupakan anak autistik dengan berjumlah 9 orang, dan menggunakan kurikulum dasar terapi ABA dengan jumlah aktifitas sebanyak 20 kegiatan. Penelitian ini telah berhasil menunjukan adanya perubahan yang bersifat signifikan antara terapi ABA terhadap perilaku meniru anak autistik.

Adapun beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dari segi tempat penelitian, dimana peneliti melakukan penelitian di Yayasan Biruku Indonesia, sedangkan penelitian diatas dilakukan di pusat terapi LPSDM Graha Jiwa Indonesia. Selain itu, perbedaan terletak dalam metoda penelitian, dimana penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini menggunakan jenis kualitatif, bukan eksperimen.

4. Jurnal Ilmiah, Rahmah Trisilvia, *Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Autistik*, Pedagogi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Pedagogi, Volume 10 No. 2, 2010. Dalam jurnal ini dijelaskan jika banyak hasil penelitian yang menunjukkan ternyata terdapat beberapa strategi instruksi yang dapat mengurangi perilaku tantrum pada anak autistik. Adapun beberapa strategi tersebut seperti; pentingnya suatu penilaian untuk mengetahui apa saja kebutuhan yang anak perlukan, adanya media yang dapat mengurangi anak yang cenderung sering membenturkan kepalanya, pentingnya analisa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, analisa materi pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak autistik, pentingnya media serta alat peraga lainnya dalam proses KBM, serta yang tidak kalah penting adalah perlu diperhatikannya hal-hal yang dapat

memotivasi anak dalam KBM. Dengan menggunakan strategi yang bersifat instruksional tersebut, penelitian ini telah berhasil menunjukan hasil yang baik, sehingga dapat dikatakan telah berhasil mengurangi kecenderungan anak untuk tantrum selama proses KBM berlangsung. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bahwa peneliti memfokuskan penelitian kepada kegiatan penerapan terapi *Asma'ul Husna*, sedangkan penelitian diatas membahas materi pelajaran yang jauh lebih umum.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG